

Analisis Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Assayfi'iyah Kota Gajah

Deny Edy Widodo¹, Sri Retraning Rahayu², Galih Ma'ruf Wahyudi³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: galihma'rufwahyudi@gmail.com

Abstrak

Faktor utama yang banyak menjadi pertimbangan saat sebelum diberikan pembiayaan adalah faktor eksternal atau faktor yang disebabkan oleh nasabah yang terdiri atas character, capacity, capital, collateral dan condition dan pembiayaan bermasalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Assayfi'iyah Kota Gajah. Desain penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survey. Objek penelitian adalah karakter, kapasitas, modal, jaminan dan kondisi ekonomi dari nasabah dengan pembiayaan bermasalah. Populasi dan sampel penelitian adalah nasabah dengan pembiayaan bermasalah dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 55 nasabah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan analisa kualitas data dan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan character, capacity, capital, collateral dan condition secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan pembiayaan bermasalah. Berdasar nilai koefisiensi dari keseluruhan variabel peneliti dapat diketahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah adalah faktor character dari nasabah.

Kata kunci: *Character, Capacity, Capital, Corraterral, Condition, Pembiayaan Bermasalah*

Abstract

The main factors that are taken into consideration before being given financing are external factors or factors caused by customers consisting of character, capacity, capital, collateral and conditions and non-performing financing. This study aims to determine the factors that cause problematic financing at BMT Assayfi'iyah. The research design is a quantitative descriptive study using a survey method. The object of research is the character, capacity, capital, guarantee and economic condition of customers with non-performing financing. The population and research sample are customers with financing problems with the number of samples taken as many as 55 customers. Data collection techniques using questionnaires. The analytical tool used is data quality analysis and multiple linear regression analysis with SPSS program. The results showed that character, capacity, capital, collateral and condition partially or simultaneously had a positive and significant effect on reducing non-performing financing. Based on the coefficient values of all research variables, it can be seen that the most influential factor on non-performing financing is the character factor of the customer.

Keywords: *Character, Capacity, Capital, Corraterral, Condition, non-performing financing*

I. PENDAHULUAN

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah sebuah lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi simpan pinjam. Di Indonesia lembaga ini belakangan populer seiring dengan semangat umat Islam untuk mencari model ekonomi alternatif. Kemunculan BMT merupakan usaha sadar untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. BMT serta Koperasi

sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan serta secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya agar mampu mengatasi ketidak seimbangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat. Proses meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya salah satu komponen penting yang perlu dikembangkan oleh suatu perusahaan salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan (Febriyanto : 2021). Salah satu upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya, koperasi mempunyai berbagai macam jenis unit usaha, salah satu adalah usaha simpan pinjam.

Kinerja keuangan lembaga tergambar dari berbagai faktor, salah satunya adalah piutang yang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar yang ada dalam neraca perusahaan. manajemen harus dapat mengelola aktiva lancar ini dengan sebaik-baiknya agar aktiva lancar ini dapat digunakan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan secara baik dan menghasilkan laba yang maksimal (Febriyanto : 2021) Piutang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa atau karena adanya pemberian kredit terhadap debitur yang pembayarannya dilakukan dalam bentuk angsuran (*credit*) tidak secara tunai yang diberikan dapat menyebabkan munculnya piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih berupa *credit* tersebut terjadi akibat dari adanya tunggakan dari para nasabah dalam membayar kreditnya yang disebabkan oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih ada 2 faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor utama yang harus diperhatikan adalah faktor eksternal atau faktor yang disebabkan oleh nasabah yang terdiri atas: *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*. Dari faktor-faktor tersebut dapat mengakibatkan penangihan piutang mengalami kesulitan yang mengakibatkan sisa hasil usaha (SHU) akan menurun. “Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”. Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan SHU yang sangat penting dalam catatan laporan keuangan. Melalui SHU yang didapat oleh koperasi dapat menumpuk modalnya dari dana cadangan yang disisihkan setiap akhir tutup buku.

Banyak Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah di lembaga keuangan syariah. Pada umumnya faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah ini diantaranya adalah karena karakter nasabah, rasio modal (*capital*) terhadap hutang (*leverage*), serta jumlah jaminan, sedangkan faktor penyebab kredit macet menurut Khasmir (2009: 19) antara lain *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*. Adapun perbedaan dari kedua faktor penyebab tersebut adalah adanya penambahan faktor kondisi ekonomi yang sedang berlaku yang dapat berdampak pada perusahaan.

Secara teori karakter atau watak merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit. Lembaga keuangan sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon peminjam harus bertingkah laku baik, dalam arti harus berpegang teguh atas janjinya, selalu berusaha dan bersedia untuk melunasi utang-utangnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sehingga apabila calon peminjam merupakan pribadi yang berkarakter baik, maka kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pengembalian pembiayaan atau pembiayaan bermasalah kemungkinan tidak terjadi, dan sebaliknya apabila calon peminjam tersebut merupakan pribadi yang berkarakter kurang baik atau jelek, maka kemungkinan untuk pengembalian pembiayaan kemungkinan akan terjadi.

Kemudian aspek kekayaan (*equity*) yang dimiliki oleh calon peminjam atau perusahaan dan rasionya terhadap hutang (*leverage*) juga berpengaruh terhadap terjadinya pembiayaan bermasalah. Aspek *capital* sebagai kontribusi kekayaan (*equity*) oleh pemilik

perusahaan dan rasionya terhadap hutang (leverage). Ini dipandang sebagai predictor probabilitas kebangkrutan yang baik. Leverage yang tinggi yang tinggi dipandang mempunyai probabilitas yang tinggi pula. Apabila tingkat hutang yang dialami oleh calon peminjam atau pemilik perusahaan tinggi, maka tingkat kebangkrutan yang dialami akan tinggi pula sehingga untuk tingkat pengembalian pembiayaan akan tinggi begitupun sebaliknya. Selain itu, pemberian jaminan juga memiliki kontribusi juga terhadap terjadinya pembiayaan bermasalah.

Faktor-faktor tersebut sangat berperan sebagai prediktor dalam memicu terjadinya pembiayaan bermasalah. Untuk itu perlu adanya analisis terhadap faktor-faktor tersebut, seberapa besar pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi, sehingga dari analisis tersebut, dapat diketahui besaran pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor tersebut kemudian dijadikan bahan evaluasi untuk lebih baik dimasa yang akan datang.

Hasil pra survet di BMT Assayfi'iyah Kota Gajah diperoleh data pembiayaan bermasalahan (kredit macet) periode 202017-2021 mengalami kenaikan berturut-turut adalah 8,32%, 11,62%, 18,52%, 21,29%, dan 20,57%. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase kredit macet yang ditambah dengan adanya amasa pandemi yang menunjukkan semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak BMT. Akibat tingginya persentase tersebut pihak BMT harus menyediakan cadangan dana yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit, hal ini menjadi salah satu penyebab sulitnya dalam menyalurkan kredit.

Dilihat pada kenyataannya, kredit yang disalurkan pada BMT Assayfi'iyah Kota Gajah kepada nasabahnya mengalami masalah. Apabila pinjaman yang bermasalah (kredit macet) tidak ditangani dengan baik, maka akan terjadi kerugian materi, aliran kas yang terganggu, kesempatan bisnis yang hilang, berkurangnya alokasi sumber daya, dan kerugian materi misalnya nilai jaminan sudah tidak cukup lagi untuk menutup seluruh kewajiban debitur akibat biaya denda yang terus meningkat.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang di ambil yaitu nasabah dnegan pembiayaan bermasalah di BMT Assayfi'iyah Kota Gajah dengan jumlah sampel 55 responden. instrumen penelitian menggunakan kuisisioner. Pengujian Persyaratan Instrumen

Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach Alpha*.

A. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas
2. Uji Linieritas
3. Uji Homogenitas

B. Pengujian Model Analisis

1. Uji Regresi Linear Berganda
Model regresi yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Berganda
2. Uji t
Uji signifikan dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (alpha) 5%.
3. Uji F

Uji ini dilakukan dengan uji f pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (alpha) 5% dengan ketentuan degree of freedom (df1) = k - 1 : degree of freedom (df.2) = n -k.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sig	α	Kesimpulan
1	<i>Character</i>	0,712	0.05	Normal
2	<i>Capacity</i>	0,106	0.05	Normal
3	<i>Capital</i>	0,131	0.05	Normal
4	<i>Coreteral</i>	0,122	0,05	Normal
5	<i>Condition</i>	0,065	0.05	Normal
6	Pembiayaan bermasalah	0,113	0.05	Normal

Dari tabel dapat diketahui keseluruhan nilai Sig. lebih besar dari 0,05, yang keseluruhan data normal dan dapat dilanjutkan kedalam analisa data selanjutnya

B. Uji Linieritas

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	F _{hitung}	Sig	Kesimpulan
1	Y atas X₁	1,362	0,211	Linier
2	Y atas X₂	1,007	0,400	Linier
3	Y atas X₃	1,434	0,210	Linier
4	Y atas X₄	1.616	0,108	Linier
5	Y atas X₃	1,845	0,280	Linier

Dari tabel dapat diketahui keseluruhan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan signifikan secara linier antara keseluruhan variabel X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅ dengan variabel (Y).

C. Uji Homogenitas

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

No	Varian	Sig	α	Kesimpulan
1	Y atas X ₁	,058	0,05	Homogen
2	Y atas X ₂	,060	0,05	Homogen
3	Y atas X ₃	,205	0,05	Homogen
4	Y atas X ₄	,055	0,05	Homogen
5	Y atas X ₄	,124	0,05	Homogen

- 1) Uji homogenitas varian Y atas X₁
Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas varian Y atas X1 diperoleh nilai sig. = 0,068 > 0,05, artinya data variabel pembiayaan bermasalah (Y) berdasarkan variabel Character (X1) mempunyai varian yang homogen.
- 2) Uji homogenitas varian Y atas X₂
Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas varian Y atas X2 diperoleh nilai sig. = 0,160 > 0,05, artinya data variabel pembiayaan bermasalah (Y) berdasarkan variabel capacity (X2) mempunyai varian yang homogen.

- 3) Uji homogenitas varian Y atas X_3
Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas varian Y atas X_3 diperoleh nilai sig. = 0,205 > 0,05, artinya data variabel pembiayaan bermasalah (Y) berdasarkan variabel capital (X_3) mempunyai varian yang homogen.
- 4) Uji homogenitas varian Y atas X_4
Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas varian Y atas X_4 diperoleh nilai sig. = 0,055 > 0,05, artinya data variabel pembiayaan bermasalah (Y) berdasarkan variabel corrateral (X_4) mempunyai varian yang homogen.
- 5) Uji homogenitas varian Y atas X_5
Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas varian Y atas X_5 diperoleh nilai sig. = 0,205 > 0,05, artinya data variabel pembiayaan bermasalah (Y) berdasarkan variabel condition (X_5) mempunyai varian yang homogen.

D. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,810	4,420		,410	,684
	Character	,370	,113	,135	3,503	,009
	Capacity	,148	,214	,147	2,694	,029
	Capital	,199	,175	,117	2,562	,037
	Correteral	,675	,171	,513	3,950	,000
	Condition	,466	,129	,519	3,305	,001

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bermasalah

Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,810 + 0,370X_1 + 0,148X_2 + 0,199X_3 + 0,675X_4 + 0,466X_5$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan:

- 1) Nilai konstanta (a) yang bernilai 1,810 yang menunjukkan bahwa jika tidak dipengaruhi oleh variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 , maka besar nilai Y sebesar 1,810.
- 2) Koefisien regresi Character (X_1) adalah 0,370 yang menunjukkan jika Character (X_1) terdapat kenaikan 1%, maka pembiayaan bermasalah akan mengalami berkurang sebesar 37% dengan asumsi variabel lain tetap, koefisien yang bernilai positif menunjukkan Character berpengaruh positif terhadap berkurangnya pembiayaan bermasalah.
- 3) Kefisien regresi capacity (X_2) adalah 0,148 yang menunjukkan jika capacity terdapat kenaikan 1%, maka pembiayaan bermasalah akan mengalami penurunan sebesar 14,8%, koefisien bernilai positif menunjukkan capacity berpengaruh positif terhadap berkurangnya pembiayaan bermasalah.
- 4) Kefisien regresi capital (X_3) adalah 0,199 yang menunjukkan jika capital terdapat kenaikan 1%, maka pembiayaan bermasalah akan mengalami kenaikan sebesar 19,9%, koefisien bernilai positif menunjukkan capital berpengaruh positif terhadap berkurangnya pembiayaan bermasalah.
- 5) Kefisien regresi corrateral (X_4) adalah 0,675 yang menunjukkan jika corrateral terdapat kenaikan 1%, maka pembiayaan bermasalah akan mengalami kenaikan sebesar 67,5%, koefisien bernilai positif menunjukkan corrateral berpengaruh positif terhadap berkurangnya pembiayaan bermasalah.
- 6) Kefisien regresi condition (X_5) adalah 0,466 yang menunjukkan jika condition terdapat kenaikan 1%, maka pembiayaan bermasalah akan mengalami kenaikan sebesar 46,6%,

koefisien bernilai positif menunjukkan condition berpengaruh positif terhadap berkurangnya pembiayaan bermasalah.

Uji t

- a. *Character* (X_1) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (Y)
Berdasarkan hasil nilai $t_{hitung} 3,503 > t_{tabel} (1,676)$, dan nilai Sig. $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Character* berpengaruh positif dan signifikan terhadap berkurangnya pembiayaan bermasalah.
- b. *Capacity* (X_2) berpengaruh terhadap Pembiayaan bermasalah (Y)
Berdasarkan hasil nilai $t_{hitung} 2,694 > t_{tabel} (1, 676)$, dan nilai Sig. $0,029 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *capacity* berpengaruh positif signifikan terhadap berkurangnya pembiayaan bermasalah.
- c. *Capital* (X_3) berpengaruh terhadap Pembiayaan bermasalah (Y)
Berdasarkan hasil nilai $t_{hitung} 2.562 > t_{tabel} (1, 676)$, dan nilai Sig. $0,037 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *capital* berpengaruh positif signifikan terhadap berkurangnya pembiayaan bermasalah.
- d. *Corrateral* (X_4) berpengaruh terhadap Pembiayaan bermasalah (Y)
Berdasarkan hasil nilai $t_{hitung} 3,950 > t_{tabel} (1, 676)$, dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *corrateral* berpengaruh positif signifikan terhadap berkurangnya pembiayaan bermasalah.
- e. *Condition* (X_5) berpengaruh terhadap Pembiayaan bermasalah (Y)
Berdasarkan hasil nilai $t_{hitung} 3,305 > t_{tabel} (1, 676)$, dan nilai Sig. $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *condition* berpengaruh positif signifikan terhadap berkurangnya pembiayaan bermasalah.

Uji F

Tabel 5. Tabel Anova Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2066,261	5	413,252	65,863	,000 ^b
	Residual	307,448	49	6,274		
	Total	2373,709	54			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bermasalah

b. Predictors: (Constant), Condition, Character, Correteral, Capital, Capacity

Nilai $F_{hitung} 65,863 > F_{tabel} (2,404)$ dan nilai Sig $0,000 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Character* (X_1), *capacity* (X_2), *capital* (X_3), *Corrateral* (X_4) dan *Condition* (X_5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (Y), atau H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Character* (X_1), *capacity* (X_2), *capital* (X_3), *Corrateral* (X_4) dan *Condition* (X_5) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pengurnagan pembiayaan bermasalah (Y).

R² Determinasi

Tabel 5. Tabel Hasil R² Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,933 ^a	,870	,857	2,505

a. Predictors: (Constant), Condition, Character, Correteral, Capital, Capacity

Koefisien determinasi (*R square*) 0,870. Hal ini berarti 87% variasi dari variabel Y dijelaskan oleh variasi dari $k(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$. Sedangkan sisanya ($100\% - 87\% = 13\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel *Character* (X_1), *capacity* (X_2), *capital* (X_3), *Corrateral* (X_4) dan *Condition* (X_5)

Pembahasan

1. *Character* (X_1) berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah (Y)

Koefisien *Character* yang dihasilkan bertanda positif menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif *character* terhadap pengurangan pembiayaan bermasalah. Dengan melihat signifikansi variabel *character* disimpulkan bahwa *character* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penurunan pembiayaan bermasalah. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan *character* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

Character atau kepribadian calon penerima pembiayaan mempengaruhi kepatuhan dalam memenuhi kewajibannya membayar angsuran. Penilaian karakter dapat memperkirakan kemungkinan penerima pembiayaan dapat memenuhi kewajibannya atau tidak, semakin baik karakter dari nasabah akan peluang untuk membayar angsuran dengan rutin akan semakin baik.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sari dan Sofwan (2018) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur Jaya Bawu dengan hasil bahwa *character* berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet.

2. *Capacity* (X_2) berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah (Y)

Koefisien regresi *capacity* yang bertanda positif menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif *capacity* dengan pembiayaan bermasalah. Dengan melihat signifikansi variabel *capacity* disimpulkan bahwa *capacity* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini memiliki kesesuaian dengan hipotesis yang menyatakan *capacity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet.

Penilaian terhadap kemampuan untuk melakukan pembayaran dapat menjadi faktor terjadinya kredit macet yang dapat dilihat dari catatan prestasi penerima pembiayaan di masa lalu yang didukung dengan pengamatan di lapangan atas sarana usahanya serta metode kegiatan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diduga kemampuan membayar nasabah berpengaruh terhadap adanya pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi kapasitas usaha dari nasabah maka akan semakin menjamin kelancaran dari pembayaran pembiayaannya.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Noor (2015) yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada Bank Pengkreditan Rakyat Artha Pamenang Warujayeng dengan baik secara parsial maupun simultan menunjukkan variabel *capacity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet.

3. *Capital* (X_3) berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah (Y)

Koefisien regresi *capital* yang dihasilkan bertanda positif menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif *capital* dengan pembiayaan bermasalah. Dengan melihat signifikansi variabel *capital* disimpulkan bahwa *capital* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini memiliki kesesuaian dengan hipotesis yang menyatakan *capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

Kemampuan modal yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan dapat menjadi faktor terjadinya kredit macet dimana perusahaan dengan kemampuan modal yang minim cenderung akan mengalami ketidakmampuan membayar kewajibannya yang diukur

dari posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditujukan oleh rasio finansial dan penekanan pada komposisi modalnya.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sari dan Sofwan (2018) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur Jaya Bawu dengan hasil bahwa capital atau kekuatan modal berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet.

4. *Collateral* (X₄) berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah (Y)

Regresi *collateral* yang dihasilkan bertanda positif menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif antara *collateral* dengan pembiayaan bermasalah. Dengan melihat signifikansi variabel *collateral* disimpulkan bahwa *collateral* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini memiliki kesesuaian dengan hipotesis yang menyatakan *collateral* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet.

Jaminan yang dimiliki calon penerima pembiayaan dapat menjadi faktor penyebab kredit macet dimana nilai jaminan yang tinggi dapat menjadi motivasi nasabah dalam membayar anggarannya berdasarkan resiko adanya pengambil alihan jaminan jika terjadi kegagalan dalam membayar kredit.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Aпти (2015) dengan judul Analisis faktor penyebab terjadinya kredit macet pada BMT Mentari di Punggur Lampung Tengah dengan hasil jaminan berpengaruh terhadap kredit macet pada BMT Mentari di Punggur Lampung Tengah.

5. *Condition* (X₅) berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah (Y)

Regresi *condition* yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai signifikan yang menyatakan bahwa ada hubungan *condition* dengan pembiayaan bermasalah. Dengan melihat signifikansi variabel *condition* disimpulkan bahwa *capacity* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini memiliki kesesuaian dengan hipotesis yang menyatakan *condition* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet.

Kondisi ekonomi dapat menjadi faktor penyebab kredit macet dimana kondisi ekonomi yang baik akan menunjang usaha yang dilakukan nasabah sehingga ini dapat membayar kewajibannya dan sebaliknya jika kondisi ekonomi tidak mendukung akan berdampak pula pada usaha nasabah

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Noor (2015) yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada Bank Pengkreditan Rakyat Artha Pamenang Warujayeng dengan baik secara parsial maupun simultan menunjukkan variabel *condition* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet.

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Simpulan

1. *Character* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *character* nasabah akan mempengaruhinya dalam membayar pembiayaannya.
2. *Capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kapasitas nasabah berpengaruh terhadap kemampuannya membayar pembiayaan yang diberikan.

3. *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal dari perusahaan akan semakin tinggi kemampuannya membayar pembiayaannya.
4. *Collateral* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai jaminan yang dijaminakan nasabah akan lebih rutin membayar tagihannya.
5. Kondisi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi akan mempengaruhi kemampuan dalam membayar pembiayaannya.
6. *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik karakter, kapasitas, modal, jaminan dan kondisi ekonomi akan mempengaruhi kemampuan dalam membayar pinjaman nasabah.

B. Saran

Dari keseluruhan hasil tersebut maka diharapkan pihak perusahaan dapat memperhatikan *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition* dari setiap nasabah untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, O. N., & Febriyanto, F. (2021). Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(2), 134-147.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Apti, Baskoro dan Suryadi, (2015), *Analisis faktor penyebab terjadinya kredit macet pada BMT Mentari di Punggur Lampung Tengah*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Metro.
- Ascarya, (2016). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, (2017), *Prinsip 6C (Character, Capacity, Capital, Condition Of Economy, Collateral Dan Constraint) Dalam Wirausaha Mahasiswa*, Jurnal *Economia*, Volume 11, Nomor 1, April 2017.
- Dendawijaya. (2015). Kredit Bermasalah. Diakses dari [http:// www.resipotory.upi. ac.id](http://www.resipotory.upi.ac.id)
- Djamil, Faturrahman. (2016). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Febri Alfira, (2021), *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit Macet nasabah pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Kasmir, (2018), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018) *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2017) *Pengendalian Kredit Macet*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nursyahriana, dkk, (2017), *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet*, Jurnal Forum Ekonomi Volume 19, No. 1 2017

Jurnal Manajemen Diversifikasi

Vol. 3. No. 3 (2023)

Prasetyo, Eko. (2016), *Strategi Penanggulangan Pembiayaan Murabahah Bermasalah' di BMT Ta'awun* Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Ridwan, Muhammad., (2014). *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press.

Sari dan Sofwan, (2018), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur Jaya Bawu*, Jurnal Rekognisi Akuntansi, Vol. 2, Nomor 2, hal. 122-135

Sonny Sumarsono. (2016). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan. Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, (2016), *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 67-68.